

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND PERCEPTION ON SCHOOL ENVIRONMENT TOWARDS ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT

Sumarno ¹

NPM 20167470069

English Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI

Gustaman Saragih ²

English Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: sumarno69@gmail.com ¹

e-mail: gustaman.saragih@unindra.ac.id ²

Abstract: *The purposes of this research are to find out (1) The role of family and perception on school environment simultaneously towards English learning achievement of SMK Negeri students at East Jakarta. (2) The influence of family environment towards English learning achievement of SMK Negeri students at East Jakarta. (3) The influence of perception on school environment towards English learning achievement of SMK Negeri students at East Jakarta. The method that used in this research is survey with correlational technique. The population of the reaserh are all students of X level of SMK Negeri 5, 7 and 40 at East Jakarta totally 767 students. The samples are 89 students. The results of this research draw (1) there are significant simultaneously influences of family environment and perception on school environment towards English learning achievement of SMK Negeri students, East Jakarta. It is proven with sig score = $0,000 < 0,05$ and $F_{observe} = 31,406$. The variables of family environment and perception on school environment simultaneously distribute 44,9 % towards English learning achievement. (2) There is a significant influence of family environmet towards English learning achievement of SMK Negeri students, East Jakarta. It is proven with sig score sig = $0,001 < 0,05$ and $t_{observe} = 3,312$. (3) There is a signficat influence of perception on school environment towards English learning achievement of SMK Negeri students, East Jakarta. It is proven with sig score = $0,000 < 0,05$ and $t_{observe} = 3,718$.*

Key words : Family environment, Perception on school environment, English learning achievement

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu media berkomunikasi yang berguna untuk penyampaian gagasan, atau pikiran individu. Bahasa dapat dipakai juga sebagai pengungkap bermacam data yang diterima satu individu ke individu lain. Di era modern ini, manusia dituntut dan diharuskan untuk memahami serta menguasai bahasa negara sendiri, namun juga diharuskan untuk memahami bahasa asing yang bertujuan untuk menopang kebutuhan komunikasi dengan individu di seluruh penjuru dunia. Maka dari itu, penguasaan bahasa asing sangat krusial dalam penggunaannya untuk bisa berhubungan dengan Negara lain.

Fakta menyebutkan bahwa bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang merupakan bahasa internasional dan karenanyalah bahasa Inggris diajarkan secara luas diberbagai Negara di dunia ini. dapat dilihat bahwa bahasa Inggris sudah menjadi Bahasa Internasional yang mana hampir seluruh negara sudah menempatkan bahasa Inggris menjadi bahasa untuk berkomunikasi di kegiatan sehari-hari. Sebagai bahasa global, Bahasa Inggris memegang guna dan posisi yang besar.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan signifikan ini mengharuskan sistem pendidikan nasional untuk diperbaiki guna mencapai masyarakat yang sanggup berkompetensi serta

memposisikan diri terhadap perubahan generasi. Salah satu yang menjadi pusat perhatian adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang mampu mengkorelasikan antara bangsa. Bahasa Inggris ialah suatu kewajiban untuk dipelajari dan dikuasai oleh generasi bangsa Indonesia.

Pengaplikasian bahasa Inggris di sekolah Indonesia masih sebagai pembelajaran bahasa asing yang mana kemampuan penggunaan bahasa Inggris para pelajar terhitung masih rendah. Penggunaan bahasa Inggris hanya digunakan pada saat siswa sedang mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris itu sendiri, tanpa dipraktikkan langsung pada komunikasi mereka sehari-hari. Banyak siswa cenderung takut menggunakan bahasa Inggris dengan berbagai macam alasan seperti malu, takut ditertawakan atau salah dalam pengucapan atau penggunaan kata. Memang tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris rendah.

Terdapat beberapa golongan siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik dan kebanyakan siswa tersebut adalah siswa yang mendapat kesempatan bersekolah di sekolah yang bergengsi yang lingkungan keluarga serta sekolah sangat kondusif bagi mereka. Lingkungan sangat besar pengaruhnya dari kemampuan berbahasa siswa. Karena dari lingkungan tersebut dia mendengar dan kepada lingkungan itu pula dia akan berbicara, sehingga seseorang akan dipaksa untuk berbahasa dengan bahasa lingkungan dimana dia tinggal. Lingkungan belajar adalah aspek yang muncul dari luar diri siswa dan tidak tersedianya lingkungan belajar yang mendukung akan melambatkan kegiatan belajar siswa sehingga berdampak rendahnya hasrat dan pemahaman siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi mereka sehari-hari.

Pada dasarnya, aktivitas belajar bisa terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan: Trilogi Pendidikan, yaitu Pendidikan di dalam Keluarga (Pendidikan Informal), Pendidikan di dalam Sekolah (Pendidikan Formal), dan Pendidikan di dalam Masyarakat (Pendidikan Non-formal).

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah pendidikan primer. Bahkan sesaat setelah terlahir, proses pengenalan antara orang tua dan anak diselimuti rasa tenteram, cinta dan damai. Anak akan tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh tingkah dan perilaku orang tua, karena orang tua adalah contoh pendidik pertama dalam kehidupan anak. Maka, keluarga yang harmonis akan muncul interaksi antar anggota keluarga. Komunikasi anak dan orang tua mempunyai posisi krusial di dalam memperkuat hubungan kedua pihak, hal itu bisa diperhatikan dengan nyata. Orang tua yang kurang mampu untuk berkomunikasi dengan anaknya akan membuat kurangnya harmonis atau konflik hubungan, dan sebaliknya, orang tua yang bisa menerima anaknya apa adanya, si anak condong bisa berkembang secara sehat, produktif, kreatif dan mampu mengimplementasikan kemampuannya.

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan (sekolah) bertujuan untuk mendidik anak agar kaya akan ilmu pengetahuan, keterampilan, sehingga dia mampu menata dan mengelola masa depannya. Faktor guru, lingkungan sekolah, dan orang tua tentu saja elemen yang tidak akan dapat dipisahkan.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan seorang siswa dapat diukur dari hasil belajar, prestasi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain. Faktor keberhasilan siswa bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari diri siswa sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Purwanto (2004:102) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

(1) Faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri (faktor individual); (2) Faktor yang ada di luar individu (faktor sosial). Faktor individual diantaranya faktor pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor sosial adalah lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa. Siswa senantiasa berinteraksi dengan anggota keluarganya ketika dia berada di rumah. Begitupun saat siswa itu berada di sekolah. Dia akan

berinteraksi dengan guru dan teman saat proses belajar. Sehingga profesionalisme guru dan sarana sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa tersebut.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peranan penting dalam pendidikan pada umumnya, dan pencapaian prestasi belajar bahasa Inggris pada khususnya. Disinilah perlu optimalisasi bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui pelaksanaan kegiatan belajar siswa baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Karena sebagian besar waktu siswa adalah di rumah, maka pengawasan dan peran orang tua tidak dapat diabaikan. Begitupun di sekolah, semua elemen harus proaktif dalam menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Dari mulai kepala sekolah, guru, dan sebagainya. Selain itu, sekolahpun harus menyediakan sarana belajar yang memadai dan menjalankan tata tertib secara maksimal.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5, 7, dan 40 yang berlokasi di Jakarta Timur tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Setiaji (2004: 49) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi di mana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Menurut Sudjana (2005:367), dalam analisa korelasional, hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (dependent variable) adalah prestasi belajar bahasa Inggris (Y) dan variabel bebas (independent variable) adalah Persepsi atas Lingkungan Keluarga (X1) dan Persepsi atas Lingkungan Sekolah (X2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5, 7, dan 40 yang berlokasi di Jakarta Timur yang berjumlah 767 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
1	SMKN 5	288	35
2	SMKN 7	288	35
3	SMKN 40	160	19
Jumlah		736	89

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 2
Deskripsi Data Variabel Penelitian

		Statistics		
		Prestasi Belajar	Lingkungan Keluarga	Persepsi atas lingkungan sekolah
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		71,1250	69,5875	65,4750
Median		71,0000	69,5000	65,0000
Mode		71,00	62,00	60,00 ^a
Std. Deviation		7,03225	6,83938	6,86760
Variance		49,453	46,777	47,164
Range		33,00	32,00	30,00
Minimum		55,00	55,00	50,00
Maximum		88,00	87,00	80,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,21876841
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,058
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui pada baris Asymp. Sig (2 tailed) untuk untuk variabel Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y) sebesar 0,073, variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,702, dan persepsi atas lingkungan sekolah (X1) sebesar 0,631. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai asymp sig > 0,05.

Tabel 4

Uji Linearity persamaan regresi Prestasi belajar atas lingkungan keluarga

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	2147.417	26	82.593	2.488	.002
		Linearity	1368.886	1	1368.886	41.238	.000
		Deviation from Linearity	778.531	25	31.141	.938	.557
	Within Groups		1759.333	53	33.195		
	Total		3906.750	79			

Dari Tabel 4 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai Fhitung (F tuna cocok) sebesar 0,936, sedangkan harga Ftabel dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 25 pada taraf nyata 5% adalah 1,94. Ternyata harga Fhitung lebih kecil harga Ftabel, dan juga dilihat nilai sig sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Prestasi belajar atas lingkungan keluarga adalah linier.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS-22. Hal pengujian seperti pengujian bisa dilihat pada tabel model summary, anova, dan tabel coefficient sebagai berikut:

Tabel 5

Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikansinya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,415	6,580		2,950	,004
	Lingkungan Keluarga	,362	,109	,352	3,312	,001
	Persepsi atas lingkungan sekolah	,405	,109	,395	3,718	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pengaruh Lingkungan keluarga dan Persepsi atas lingkungan sekolah Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi belajar Bahasa Inggris

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,670 dan koefisien determinasi sebesar 44,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (lingkungan keluarga dan X2 (persepsi atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa Inggris).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 19,415 + 0,362 X1 + 0,405 X2$. Nilai konstanta = 19,415 menunjukkan bahwa dengan lingkungan keluarga dan persepsi atas lingkungan sekolah paling rendah, sangat sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih hasil belajar Bahasa Inggris yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,362 dan 0,405 menunjukkan



bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (lingkungan keluarga) dan X2 (persepsi atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Bahasa Inggris), dan setiap ada kenaikan satu unit lingkungan keluarga dan sekaligus kenaikan pada satu unit persepsi atas lingkungan sekolah maka akan diikuti dengan kenaikan Prestasi belajar Bahasa Inggris sebesar 0,817 unit = (0,362 + 0,405).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 dan Fhitung = 31,406, sedangkan Ftabel = 3,115 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (lingkungan keluarga) dan X2 (persepsi atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa Inggris).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Prestasi belajar Bahasa Inggris adalah tingkat pencapaian kemampuan (aspek membaca, aspek mendengarkan, aspek berbicara, dan aspek menulis) dan wawasan tentang Bahasa Inggris dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam suatu periode tertentu.

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah pendidikan primer. Setelah anak lahir, orang tua sebisa mungkin menghadirkan suasana yang harmonis untuk tumbuh kembang anak. Anak akan condong tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang di lihat dalam keseharian orang tua. Karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Lingkungan sekolah yang memperhatikan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kesehatan, kekeluargaan, kerindangan akan sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Tanpa lingkungan sekolah yang memadai sulit diharapkan materi pelajaran atau pengetahuan yang diberikan guru akan terserap siswa dengan baik dengan kata lain prestasi belajar siswa tidak akan meningkat. Pendidikan di sekolah merupakan intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang dipelajarinya di rumah. Artinya memperkuat dasar-dasar dan pola - pola sikap anak yang positif dan mengubah dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang negative yang dipelajari diluar sekolah

Dari teori di atas dapat diartikan prestasi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan persepsi atas lingkungan sekolah, sehingga semakin baik lingkungan keluarga dan persepsi atas lingkungan sekolah maka akan semakin baik pula prestasi.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap Prestasi belajar Bahasa Inggris.

Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Prestasi belajar Bahasa Inggris

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,001 dan thitung = 3,312, sedangkan ttabel = 1,991. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Bahasa Inggris).

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga.

Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat berpengaruhnya bagi prestasi siswa. Kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga prestasinya menjadi baik. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berarti.

Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik dalam berbahasa Inggris, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan prestasi belajar bahasa Inggris

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa.

Pengaruh Persepsi atas lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 3,718, sedangkan ttabel = 1,991. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel maka H₀ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (persepsi atas lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Bahasa Inggris).

Sekolah dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan manajemen sekolah dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Disiplin sekolah diorganisasikan oleh Kepala Sekolah bekerja sama dengan para guru dan mendapat dukungan orang tua. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan prestasi siswa. Sebaliknya, sekolah yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinya pun kurang memuaskan. Hal ini dapat dimengerti karena perhatian masalah disiplin yang kurang dari Kepala Sekolah dan para guru. Siswa yang bermasalah dalam disiplin kurang ditangani dengan baik. Kondisi tersebut menghambat perkembangan prestasi siswa. Sarana fisik dan fasilitas di lingkungan sekolah juga sangat mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar.

Dengan sarana dan fasilitas yang memadai siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga akan memacu dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

SIMPULAN

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan persepsi atas lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Jakarta Timur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 31,406. Variabel lingkungan keluarga dan persepsi atas lingkungan sekolah secara bersama-sama menyumbang 44,9 % terhadap Prestasi belajar Bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Jakarta Timur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,312.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Jakarta Timur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai. sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,718

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, N. (1985). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setiaji, B. (2004). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Program Pascasarjana UMS.